

Lampiran 1. Kuesioner

Saya **Putu Arya D**, mahasiswa S1 semester delapan (8) Program Studi Ilmu Perpustakaan **Universitas Indonesia**, mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk mengisi kuesioner berikut.

Isian kuesioner ini akan digunakan sebagai pendukung penulisan skripsi saya yang berjudul “Toko Buku Bekas *Gudang Buku* Sebagai Tempat Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pengunjung Pasar Festival”.

Saya ucapkan terima kasih atas waktu dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk mengisi kuesioner ini.

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Berilah tanda (X) pada jawaban yang tersedia, yaitu jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), R (Ragu-ragu), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju)
2. Isilah kuesioner pernyataan berdasarkan apa yang Anda alami dan rasakan mengenai “Gudang Buku”
3. Dalam pengisian kuesioner mohon dengan hormat bantuannya dan kesediaannya untuk menjawab seluruh pernyataan yang diberikan. Kebenaran dan kesungguhan Anda dalam mengisi kuesioner ini akan sangat berarti dan sangat saya hargai.

I. Identitas Responden (Demografi)

Jenis Kelamin :

- a. Pria
- b. Wanita

Usia :

- a. 10 – 24 tahun
- b. 25 – 39 tahun
- c. 40 – 54 tahun
- d. > 54 tahun

Pekerjaan/profesi :

- a. Pelajar / mahasiswa
- b. Karyawan
- c. Wirausaha
- d. IRT

Pendidikan Formal Terakhir

- a. SD
- b. SLTP
- c. SLTA
- d. Diploma
- e. Sarjana
- f. Pasca Sarjana (S2/S3*) coret yang tidak sesuai

Jumlah kunjungan ke *Gudang Buku*

- a. Pertama kali sejak tahun 2009
- b. 1 – 2 kali / bulan

- c. 3 – 4 kali / bulan
- d. > 4 kali / bulan

II. Kebutuhan Informasi Pengunjung Toko Buku Bekas

Pilihlah jawaban pernyataan sebagai berikut:

STS=Sangat Tidak Setuju, TS= Tidak Setuju, R=Ragu-ragu, S=Setuju, SS=Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	Saya mengunjungi <i>Gudang Buku</i> karena terdapat bahan bacaan mengenai hobi saya					
2	Saya mengunjungi <i>Gudang Buku</i> karena terdapat bahan bacaan mengenai informasi perjalanan (travel)					
3	Saya mengunjungi <i>Gudang Buku</i> karena terdapat bahan bacaan mengenai informasi kesehatan					
4	Saya mengunjungi <i>Gudang Buku</i> karena terdapat bahan bacaan mengenai informasi pendidikan					
5	Saya mengunjungi <i>Gudang Buku</i> karena terdapat bahan bacaan mengenai pengembangan diri (motivasi)					
6	Saya mengunjungi <i>Gudang Buku</i> karena saya senang membaca					
7	Saya mengunjungi <i>Gudang Buku</i> karena bermanfaat untuk proses pembelajaran saya					
8	Saya mengunjungi <i>Gudang Buku</i> karena saya memiliki sikap positif terhadap bahan bacaan bekas					
9	Saya mengunjungi <i>Gudang Buku</i> karena saya menyukai suasananya yang santai					
10	Saya mengunjungi <i>Gudang Buku</i> karena terdapat jenis bahan bacaan fiksi dan non fiksi					
11	Saya mengunjungi <i>Gudang Buku</i> karena terdapat bentuk bahan bacaan berupa buku, majalah hingga komik					
12	Saya mengunjungi <i>Gudang Buku</i> karena terdapat bahan bacaan dengan variasi bahasa (Indonesia dan bahasa asing)					
13	Saya mengunjungi <i>Gudang Buku</i> karena terdapat bahan bacaan yang unik dan langka					
14	Saya mengunjungi <i>Gudang Buku</i> karena menjual bahan bacaan dengan harga yang terjangkau/murah					
15	Saya mengunjungi <i>Gudang Buku</i> karena menjual bahan bacaan dalam stok/ketersediaan yang cukup					
16	Saya mengunjungi <i>Gudang Buku</i> karena menjual bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan informasi saya					
17	Saya mengunjungi <i>Gudang Buku</i> karena lokasinya yang mudah dijangkau dengan transportasi umum					
18	Saya mengunjungi <i>Gudang Buku</i> karena lokasi yang dekat dengan tempat tinggal/sekolah/kampus/tempat kerja saya					
19	Saya juga mengunjungi perpustakaan umum untuk memperoleh bahan bacaan					

20	Saya juga mengunjungi toko buku konvensional untuk memperoleh bahan bacaan. Contoh: TB Gramedia					
----	---	--	--	--	--	--

Lampiran 2. Hasil Uji Reliabilitas dengan Program *Statistical Package for the Social*

Sciences (SPSS) versi 13

Operating System : Microsoft Windows XP Professional Version 2002

Reliability

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	85	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	85	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.809	.822	20

Lampiran 3. Perhitungan Skor Per Indikator Berdasarkan Skala Likert

$\text{Skor} = \frac{\sum \text{Bobot Jawaban} \times \text{Jumlah Responden}}{85}$	dimana:
---	---------

- Sangat Tidak Setuju = 1
- Tidak Setuju = 2
- Ragu-Ragu = 3
- Setuju = 4
- Sangat Setuju = 5

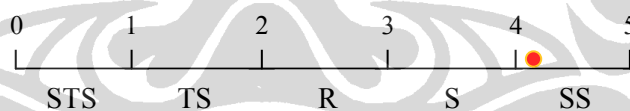
Catatan:

- Responden selanjutnya disingkat menjadi rsp dalam perhitungan
- Titik merah pada garis menunjukkan nilai

Berikut ini merupakan perhitungan nilai per indikator berdasarkan skala Likert:

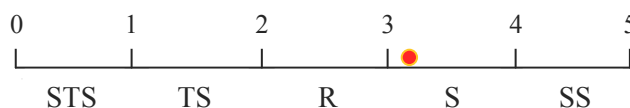
1. Nilai distribusi jawaban responden tentang ketersediaan bacaan mengenai hobi

$$\sum (2 \times 3 \text{ rsp} + 3 \times 5 \text{ rsp} + 4 \times 52 \text{ rsp} + 5 \times 25 \text{ rsp}) = 354 : 85 \rightarrow 4.16$$



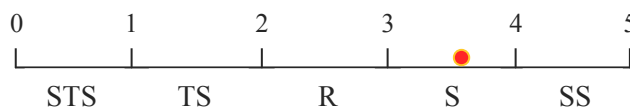
2. Nilai distribusi jawaban responden tentang ketersediaan bacaan mengenai informasi perjalanan

$$\sum (1 \times 2 \text{ rsp} + 2 \times 17 \text{ rsp} + 3 \times 25 \text{ rsp} + 4 \times 34 \text{ rsp} + 5 \times 7 \text{ rsp}) = 278 : 85 \rightarrow 3.27$$



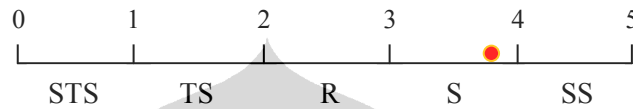
3. Nilai distribusi jawaban responden tentang ketersediaan bacaan mengenai kesehatan

$$\sum (1 \times 2 \text{ rsp} + 2 \times 9 \text{ rsp} + 3 \times 17 \text{ rsp} + 4 \times 50 \text{ rsp} + 5 \times 7 \text{ rsp}) = 306 : 85 \rightarrow 3.6$$



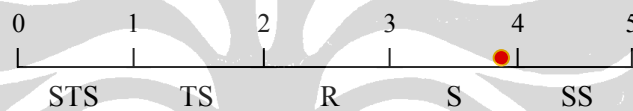
4. Nilai distribusi jawaban responden tentang ketersediaan bacaan mengenai pendidikan

$$\sum (2 \times 7 \text{ rsp} + 3 \times 20 \text{ rsp} + 4 \times 41 \text{ rsp} + 5 \times 20 \text{ rsp}) = 326 : 85 \rightarrow 3.83$$



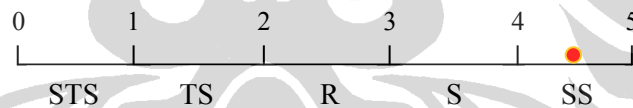
5. Nilai distribusi jawaban responden tentang ketersediaan bacaan mengenai motivasi (pengembangan diri)

$$\sum (2 \times 5 \text{ rsp} + 3 \times 17 \text{ rsp} + 4 \times 43 \text{ rsp} + 5 \times 20 \text{ rsp}) = 333 : 85 \rightarrow 3.91$$



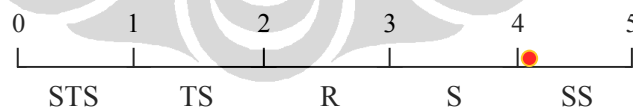
6. Nilai distribusi jawaban responden tentang kesenangan membaca

$$\sum (3 \times 2 \text{ rsp} + 4 \times 34 \text{ rsp} + 5 \times 49 \text{ rsp}) = 383 : 85 \rightarrow 4.5$$



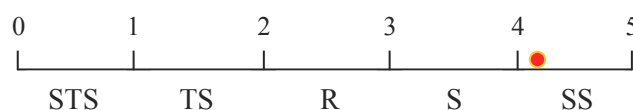
7. Nilai distribusi jawaban responden tentang manfaat untuk proses pembelajaran

$$\sum (2 \times 3 \text{ rsp} + 3 \times 13 \text{ rsp} + 4 \times 41 \text{ rsp} + 5 \times 28 \text{ rsp}) = 349 : 85 \rightarrow 4.1$$



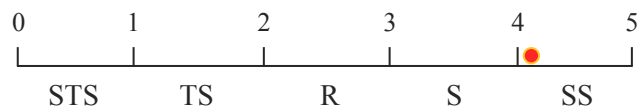
8. Nilai distribusi jawaban responden tentang sikap positif terhadap bahan bacaan bekas

$$\sum (2 \times 1 \text{ rsp} + 3 \times 12 \text{ rsp} + 4 \times 42 \text{ rsp} + 5 \times 30 \text{ rsp}) = 356 : 85 \rightarrow 4.18$$



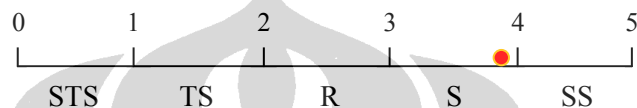
9. Nilai distribusi jawaban responden tentang suasana toko yang santai

$$\sum (2 \times 4 \text{ rsp} + 3 \times 8 \text{ rsp} + 4 \times 50 \text{ rsp} + 5 \times 23 \text{ rsp}) = 347 : 85 \rightarrow 4.08$$



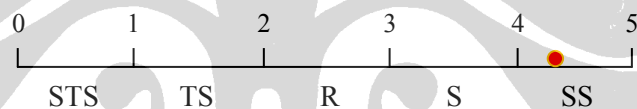
10. Nilai distribusi jawaban responden tentang ketersediaan jenis fiksi non fiksi

$$\sum (2 \times 7 \text{ rsp} + 3 \times 14 \text{ rsp} + 4 \times 42 \text{ rsp} + 5 \times 22 \text{ rsp}) = 334 : 85 \rightarrow 3.92$$



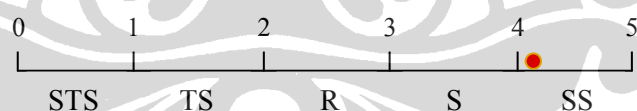
11. Nilai distribusi jawaban responden tentang ketersediaan bentuk bahan bacaan berupa buku, majalah hingga komik

$$\sum (2 \times 2 \text{ rsp} + 3 \times 7 \text{ rsp} + 4 \times 35 \text{ rsp} + 5 \times 41 \text{ rsp}) = 370 : 85 \rightarrow 4.35$$



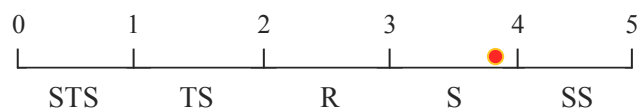
12. Nilai distribusi jawaban responden tentang ketersediaan bahan bacaan dengan variasi bahasa

$$\sum (2 \times 5 \text{ rsp} + 3 \times 11 \text{ rsp} + 4 \times 40 \text{ rsp} + 5 \times 29 \text{ rsp}) = 348 : 85 \rightarrow 4.09$$



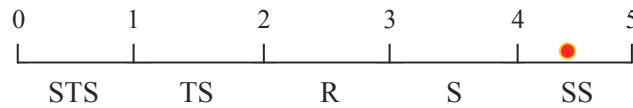
13. Nilai distribusi jawaban responden tentang ketersediaan bahan bacaan yang unik dan langka

$$\sum (1 \times 1 \text{ rsp} + 2 \times 5 \text{ rsp} + 3 \times 19 \text{ rsp} + 4 \times 39 \text{ rsp} + 5 \times 21 \text{ rsp}) = 329 : 85 \rightarrow 3.87$$



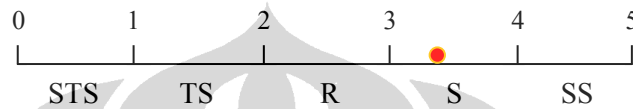
14. Nilai distribusi jawaban responden tentang harga yang terjangkau

$$\sum (2 \times 1 \text{ rsp} + 3 \times 3 \text{ rsp} + 4 \times 39 \text{ rsp} + 5 \times 42 \text{ rsp}) = 377 : 85 \rightarrow 4.43$$



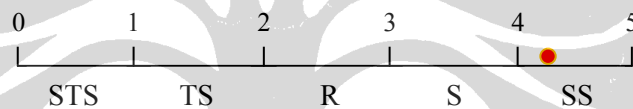
15. Nilai distribusi jawaban responden tentang stok/ketersediaan bahan bacaan yang cukup

$$\sum (2 \times 11 \text{ rsp} + 3 \times 35 \text{ rsp} + 4 \times 32 \text{ rsp} + 5 \times 7 \text{ rsp}) = 290 : 85 \rightarrow 3.41$$



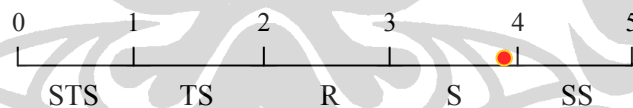
16. Nilai distribusi jawaban responden tentang kesesuaian dengan kebutuhan informasi

$$\sum (4 \times 9 \text{ rsp} + 3 \times 16 \text{ rsp} + 4 \times 51 \text{ rsp} + 5 \times 14 \text{ rsp}) = 358 : 85 \rightarrow 4.21$$



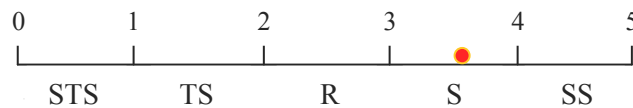
17. Nilai distribusi jawaban responden tentang lokasi yang mudah dijangkau transportasi umum

$$\sum (2 \times 10 \text{ rsp} + 3 \times 6 \text{ rsp} + 4 \times 49 \text{ rsp} + 5 \times 20 \text{ rsp}) = 334 : 85 \rightarrow 3.92$$



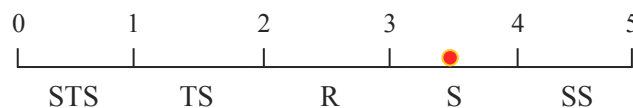
18. Nilai distribusi jawaban responden tentang lokasi yang dekat dengan tempat tinggal/sekolah/kampus/kantor

$$\sum (1 \times 2 \text{ rsp} + 2 \times 18 \text{ rsp} + 3 \times 8 \text{ rsp} + 4 \times 37 \text{ rsp} + 5 \times 20 \text{ rsp}) = 313 : 85 \rightarrow 3.68$$



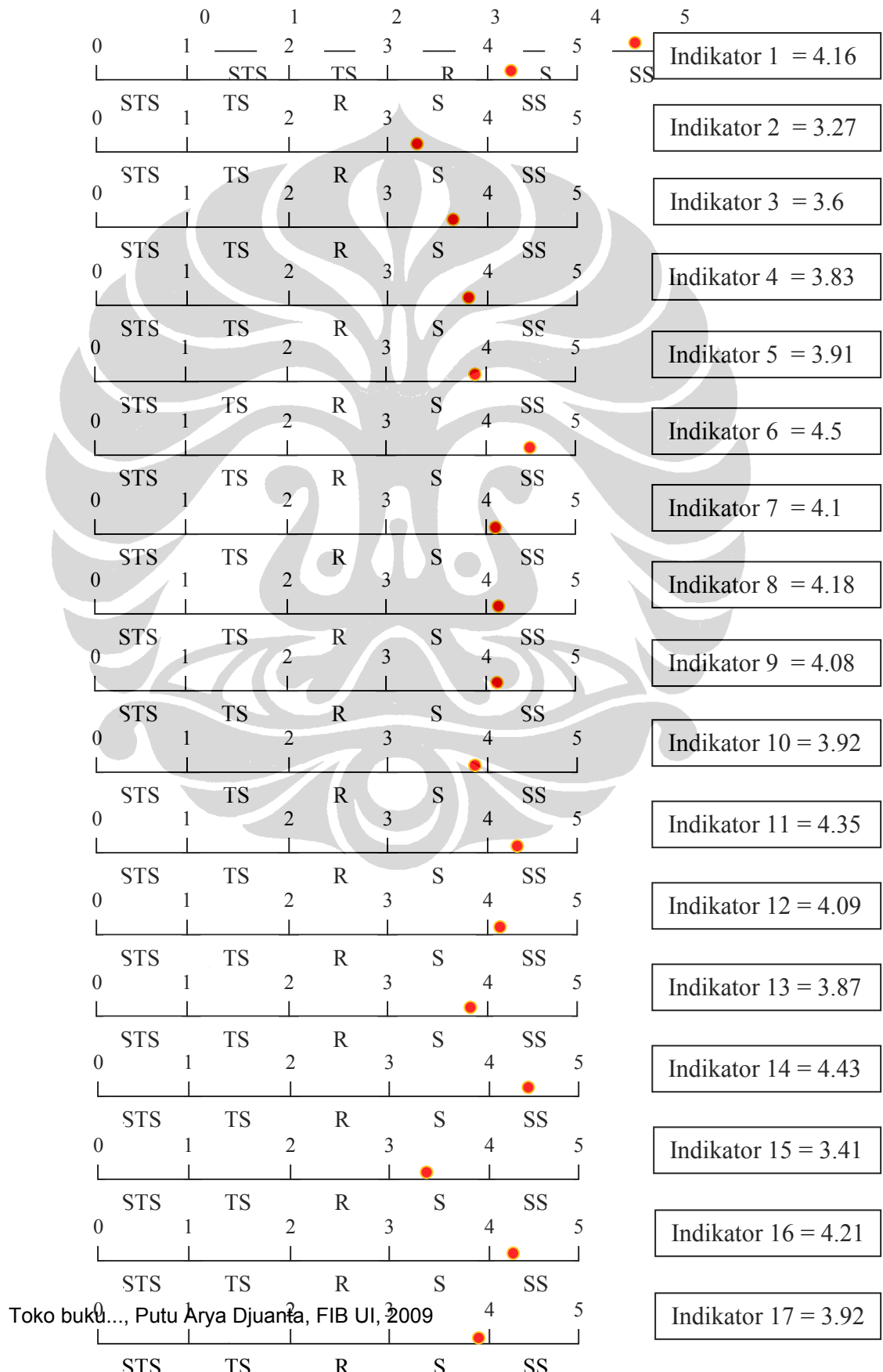
19. Nilai distribusi jawaban responden tentang mengunjungi perpustakaan umum

$$\sum (2 \times 20 \text{ rsp} + 3 \times 16 \text{ rsp} + 4 \times 38 \text{ rsp} + 5 \times 11 \text{ rsp}) = 295 : 85 \rightarrow 3.47$$



20. Nilai distribusi jawaban responden tentang mengunjungi toko buku konvensional

$$\sum (2 \times 2 \text{ rsp} + 3 \times 4 \text{ rsp} + 4 \times 37 \text{ rsp} + 5 \times 42 \text{ rsp}) = 374 : 85 \rightarrow 4.4$$



Lampiran 4. Artikel dan Liputan mengenai Gudang Buku di Media Massa

Gudang Buku : Menjadikan Buku Bekas Berharga



KOMPAS/YUNIADHI AGU

Goedang Buku di Pasar Festival.

Senin, 3 Maret 2008 | 04:41 WIB

BI Purwantari

Sebagian orang menganggap buku dan majalah bekas sebagai benda yang perlu disingkirkan atau dibawa ke tukang loak. Di Gudang Buku, sebuah toko buku dan majalah bekas yang berlokasi di Pasar Festival, Jakarta, buku dan majalah bekas menjadi barang berharga, baik untuk pemilik awal, pedagang, maupun penikmat buku.

Menempati lantai dasar, toko buku ini langsung tertangkap mata ketika kita menuruni tangga jembatan penyeberangan di depan Pasar Festival, kawasan Kuningan, Jakarta.

Di bagian depan dan luar toko berderet rak yang menempel di dinding, tempat memajang berbagai majalah, komik, dan buku-buku. Di depan rak-rak tersebut terdapat kotak-kotak besi tempat menaruh beragam majalah.

Di sisi kiri terdapat beberapa meja bulat dengan masing-masing dilengkapi empat kursi dan sebuah tenda yang memayunginya. Di belakangnya terdapat kios kecil dengan lemari pendingin berisi berbagai minuman ringan serta meja tinggi tempat bermacam makanan

kecil terhidang. Dua perempuan tampak duduk di salah satu kursi sambil membuka-buka majalah dan sesekali meneguk minuman dari cangkir di depannya.

Untuk masuk ke dalam toko, terdapat pintu kaca tidak terlalu besar, hanya cukup bagi dua orang. Dengan bentuk memanjang sekitar 8 meter x 2 meter, toko itu tampak sempit dan panas karena tidak tersedia pendingin ruangan. Dinding toko dipenuhi rak berisi tumpukan beragam buku.

Buku-buku diklasifikasi menjadi buku anak, kesehatan, arsitektur dan desain, novel populer, biografi, sosial politik, ensiklopedia, psikologi, dan buku Jepang. Di pojok ruangan terdapat meja tinggi berbentuk setengah lingkaran yang difungsikan sebagai meja kasir.

Persis di atasnya, terdapat rak yang menempel di dinding, tempat beberapa buku seperti kumpulan cerita pendek karya Franz Kafka, Soeharto: My Thoughts, My Words, My Deeds, serta Jawaharlal Nehru: A Critical Tribute, terpampang.

Gudang Buku, yang mulai beroperasi akhir tahun 2002, bukan sekadar tempat tujuan mereka yang ingin membeli buku dan majalah dengan harga cukup murah.

Toko ini juga merupakan tempat tujuan bagi mereka yang merasa sayang membuang buku-buku atau majalah lama ke tempat sampah atau gerobak tukang loak. Di sini, buku dan majalah mereka dipastikan akan dapat dibaca kembali oleh orang lain yang membutuhkan. Di tempat ini pula, para penikmat dan kolektor buku, kalau beruntung, bisa mendapatkan buku-buku langka. Hal itu juga berarti pundi-pundi cukup tebal bisa dikantongi oleh pemiliknya.

Singkat kata, Gudang Buku menjadi ruang pertemuan pedagang, pembaca, kolektor buku, peneliti atau mereka yang menginginkan karya tercetak menjadi produk kebudayaan yang dapat terus memberi inspirasi dan panduan bagi kehidupan sehari-hari manusia.

Stok selalu ada

Awalnya adalah kegemaran membaca dan memburu buku-buku lama. Daud Buku, sapaan yang diberikan kalangan perbukuan kepada pemilik toko ini, meninggalkan pekerjaannya sebagai kontraktor bangunan dan membuka outlet di Pasar Festival.

”Ketika itu, kebetulan ada kawan-kawan yang kesulitan mencari buku-buku lama dan saya beberapa kali bisa menyediakannya. Lama-lama semakin banyak yang datang ke tempat saya untuk mendapatkan buku-buku tua,” tutur Daud panjang lebar.

Maka, pada mulanya Gudang Buku merupakan tempat menjual buku-buku tua dan langka. Dalam perjalanannya, Daud melihat bahwa masih banyak pengunjung yang belum memahami nilai sebuah buku tua. Mereka sering membolak-balik halaman buku secara sembarangan sehingga lembaran buku yang memang sudah rapuh menjadi rusak.

Untuk menghindari kerusakan lebih parah pada buku-buku tua miliknya, Daud lalu memindahkan koleksi buku-buku tersebut ke outlet lainnya di kawasan Ciputat yang

khusus menampung buku-buku langka. "Toko di Pasar Festival itu lalu difokuskan untuk buku dan majalah bekas saja," ujarnya lagi.

Memang, buku-buku yang tersedia di Gudang Buku adalah buku bekas terbitan dalam dan luar negeri yang tidak tersedia lagi di toko-toko buku biasa ataupun yang baru terbit, tetapi pemiliknya tidak ingin menyimpannya. Seperti novel-novel populer karya V Lestari, Marga T, Mira W, Titi Said yang terbit tahun 1970-an dan 1980-an. Atau karya Shakespeare Much Ado About Nothing terbitan Bantam Classics, London, tahun 1978; novel dari Robert Ludlum yang kemudian dibuat versi layar lebarnya, Bourne Supremacy, yang terbit tahun 1986; maupun Da Vinci Code-nya Dan Brown terbitan tahun 2000; biografi John Ford, seorang sutradara terkemuka dari AS. Berbagai komik terbitan Elex Media Komputindo juga tampak bertumpuk di rak di luar toko. Untuk majalah, Gudang Buku menyediakan edisi yang sudah terbit cukup lama maupun yang agak baru dengan jenis majalah yang variatif: mode, wanita, remaja, musik, hobi, otomotif, berita umum, dan lingkungan.

Persediaan buku dan majalah didapat dari berbagai sumber. Selain mencari sendiri, Gudang Buku menawarkan sistem setiap orang yang membeli di situ boleh menjualnya lagi ke Gudang Buku.

"Mereka boleh menjual buku-buku lain juga kepada saya. Jadi, mereka senang dan sekaligus stok saya selalu ada," kata Daud.

Oleh karena itu, setiap hari selalu terjadi barter atau transaksi dengan berbagai orang, mulai dari ibu rumah tangga, bapak-bapak, mahasiswa, pekerja profesional hingga kaum ekspatriat.

"Sebagian buku asing saya dapat dari para ekspat yang mau pulang ke negara asalnya. Daripada membawa pulang buku-buku yang berat dan ongkos angkutnya mahal, mereka jual kepada saya. Beberapa bahkan mereka berikan secara gratis," urainya. Adapun stok majalah didapat dari kantor-kantor, hotel, atau penghuni apartemen yang memiliki ruang penyimpanan terbatas.

Seperti Veronica, seorang dokter gigi yang berpraktik di kawasan Menteng dan tinggal di salah satu kompleks apartemen di Kuningan, siang itu menawarkan koleksi buku-buku anak dan majalah yang tidak dibacanya lagi.

"Perpustakaan kami sudah penuh buku. Lebih baik saya bawa ke sini supaya orang lain bisa ikut membacanya juga," ceritanya.

Sementara itu, Andi, mahasiswa yang kuliah di seputaran Rasuna Said, mengaku senang membaca komik, tetapi tidak mau menyimpannya terlalu lama. "Saya selalu membeli komik bekas di sini lalu saya jual lagi agar saya bisa membeli lagi yang lain," jelasnya sambil tersenyum.

Beragam

Lokasi yang berada di salah satu pusat bisnis Jakarta membuat beragam kalangan dapat memanfaatkan toko yang sehari-hari dikelola oleh enam orang ini. Suprpto, seorang pensiunan yang harus mengantarkan istrinya berobat di Rumah Sakit Metropolitan Medical Center (RS MMC) setiap Selasa dan Kamis, merasa sangat senang dengan keberadaan Gudang Buku.

”Saya menunggu pengobatan istri dengan duduk membaca di sini. Kalau ada uang, saya beli beberapa majalah,” ungkapnya. Pasar Festival memang terletak bersebelahan dengan RS MMC.

Tia yang berprofesi sebagai Wardrobe Stylist juga rutin datang ke situ setiap awal bulan. ”Di sini saya bisa mencari reference tentang tren fashion dari berbagai majalah mode yang ada. Enaknya di sini, saya bisa melihat-lihat isi majalah tanpa membelinya terlebih dahulu,” paparnya.

Siang itu, Tia memang membawa setumpuk majalah ke meja dan di hadapannya terhidang secangkir kopi. Setelah mendapatkan majalah yang sesuai kebutuhannya, baru ia membawanya ke kasir. Paling tidak Rp 100.000 akan dia habiskan untuk memborong majalah-majalah seperti Marie Claire, Vogue, Harper’s Bazaar, Men’s Nounou, dan Flaunt.

Usaha menguntungkan

Perkembangan usaha yang dirintis Daud ini tampaknya hendak mematahkan anggapan bahwa membuka kios buku berarti akan mengantongi sedikit keuntungan. Sebaliknya yang terjadi dengan Gudang Buku. Saat ini Daud harus membayar biaya operasional plus sewa setahun sebesar Rp 200 juta. Sementara omzet per hari mencapai Rp 3-7 juta. Dengan hitungan minimal, dalam setahun Gudang Buku bisa mengantongi keuntungan di atas Rp 500 juta. ”Usaha ini betul-betul di luar dugaan saya bisa berkembang menjadi sangat menyenangkan secara lahir batin. Bayangkan, mulanya hanya dari hobi membaca buku-buku lama, eh.. malah keterusan,” ungkapnya.

Porsi terbesar pendapatan Gudang Buku, sekitar 50 persen, adalah dari majalah. ”Rupanya banyak orang menganggap harga majalah baru terlalu mahal. Sementara di Gudang Buku saya jual antara Rp 5.000-Rp 10.000. Bahkan, ada yang Rp 10.000 mendapat tiga buah,” jelasnya.

Namun, Daud juga mengaku bahwa pendapatannya kadang kala disumbang oleh penjualan buku-buku langka dengan harga menjulang. Seperti saat ia melepas sebuah manuskrip kuno berbahasa Melayu dari Kalimantan Selatan dengan harga di atas Rp 50 juta.

Pengalaman yang cukup membekas di hatinya adalah ketika dia didatangi oleh seorang ibu saat Gudang Buku ikut berpameran di ajang Indonesia Book Fair. Ibu itu menceritakan bahwa ia dititipi buku-buku milik perpustakaan seorang temannya yang sudah meninggal dan tidak memiliki ahli waris. Si ibu bingung hendak diapakan buku sebanyak itu. Akhirnya, Daud bersedia menampungnya dan hendak membayar seluruh buku-buku itu. Tawaran Daud ternyata ditolak.

”Saya sungguh merasa antara senang dan sedih sekaligus. Bayangkan, setelah saya hitung-hitung, seluruh koleksi buku itu bisa terjual Rp 200 juta, tetapi si ibu tadi menolak dan terkesan hanya ingin buru-buru terlepas dari beban buku titipan temannya,” ceritanya.

Bagi Daud, masih banyak orang Indonesia yang menganggap buku bukan barang berharga sehingga dengan mudah membuangnya. Selain materi, kepuasan lain juga diperoleh Daud, yaitu berhasil mendapatkan buku yang memiliki nilai sejarah tinggi. Ia pernah memperoleh buku bertahun 1946 berisi 60 tanda tangan asli pendiri bangsa, seperti Soekarno, Hatta, Sudirman, Ki Hajar Dewantara, dan Alimin. ”Saat saya temukan, buku itu sudah menjadi sampah di sebuah kios buku bekas. Penjaga kios memberikan secara gratis karena mengira itu buku tidak berharga. Saya sendiri tidak akan menjual buku itu,” paparnya. **BI Purwantari, Litbang Kompas**
(sumber : <http://cetak.kompas.com/read/xml/2008/03/03/04413788> diakses tanggal 15 Maret 2009)

Lampiran 5. Foto Selama Proses Penelitian

Gudang Buku (tampak luar)



Gudang Buku (tampak dalam)

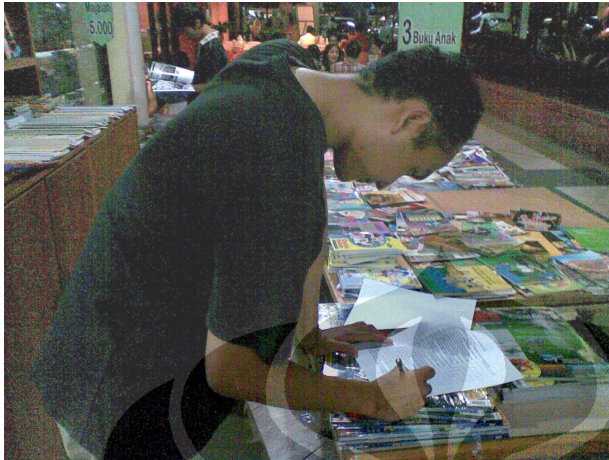


Gudang Buku (tampak dalam)

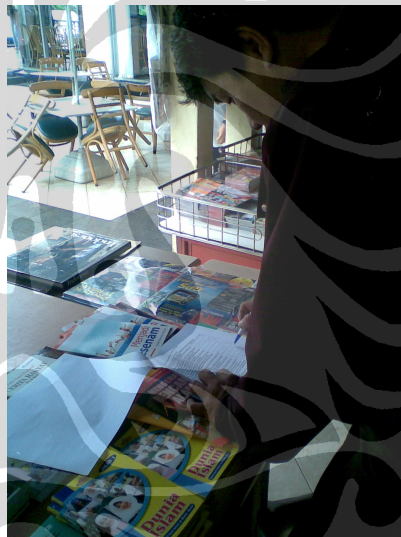


Responden Penelitian





Responden Penelitian (lanjutan)



Pengunjung Gudang Buku

